

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap kompetensi dosen semakin kompleks, terutama di lingkungan pendidikan militer seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad) Bandung. SESKOAD, sebagai lembaga pendidikan tinggi militer terkemuka di Indonesia, memiliki peran krusial dalam membentuk para pemimpin masa depan TNI Angkatan Darat. Sejak didirikan pada tahun 1951, SESKOAD telah secara konsisten berupaya untuk membekali perwira menengah TNI AD dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam di bidang kepemimpinan, strategi, dan manajemen pertahanan. Pendidikan di SESKOAD tidak hanya berfokus pada aspek militer konvensional, tetapi juga mempersiapkan para perwira untuk menghadapi tantangan kompleks dalam konteks pertahanan negara dan keamanan nasional. Kurikulum yang terus diperbarui mencakup studi strategis, operasi militer, dan analisis kebijakan pertahanan, yang semuanya dirancang untuk merespons dinamika global dan perkembangan teknologi militer. Dengan demikian, SESKOAD tidak hanya mencetak perwira yang kompeten di medan perang, tetapi juga pemimpin yang mampu berpikir strategis dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi, baik militer maupun non-militer.

Dosen tidak hanya dituntut untuk menguasai strategi pertahanan dan keamanan nasional, tetapi juga harus memiliki kemampuan analisis yang tajam serta menguasai metode pembelajaran modern berbasis teknologi. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis juga sangat penting untuk menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam bidang pertahanan dan keamanan. Namun, banyak dosen di Seskoad berasal dari latar belakang militer dengan pengalaman lapangan yang lebih dominan dibandingkan dengan

pendekatan akademik berbasis penelitian dan pedagogi inovatif. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen melalui program pendidikan dan latihan (Diklat) yang efektif dan relevan. Program Diklat harus dirancang untuk mengembangkan tidak hanya pengetahuan tentang strategi pertahanan dan keamanan, tetapi juga kemampuan analisis, pedagogi, dan penguasaan teknologi. Dengan demikian, dosen di Seskoad dapat lebih efektif dalam mempersiapkan pemimpin-pemimpin militer yang kompeten di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Meskipun berbagai program Diklat telah diterapkan, masih terdapat kesenjangan antara materi pelatihan dengan kebutuhan aktual para dosen. Beberapa program yang dijalankan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal. Hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan kurang relevan dan tidak menarik bagi peserta. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi juga menghambat interaksi dan kolaborasi antar peserta, padahal interaksi dan kolaborasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat indikasi bahwa materi yang diajarkan dalam Diklat belum sepenuhnya selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan akademik di bidang pertahanan dan strategi militer. Akibatnya, peningkatan Profesionalitas Dosen melalui Diklat belum berjalan secara optimal dan belum mampu menjawab tantangan pendidikan di lingkungan Seskoad. Materi yang tidak relevan dan tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dapat membuat dosen merasa tidak termotivasi dan kurang percaya diri dalam mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan terhadap program Diklat yang ada, agar dapat menghasilkan dosen-dosen yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, sistem evaluasi dan penjaminan mutu dalam Diklat masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya mekanisme umpan balik yang sistematis untuk menilai efektivitas program pelatihan terhadap peningkatan kualitas dosen. Evaluasi yang dilakukan lebih bersifat administratif dan belum mengukur secara menyeluruh dampak

pelatihan terhadap kemampuan pedagogi dan akademik dosen. Hal ini menyebabkan sulit untuk mengidentifikasi area mana yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam program Diklat. Tanpa sistem pemantauan yang berkelanjutan, sulit untuk memastikan bahwa program Diklat yang diberikan benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pengajar di Seskoad. Padahal, evaluasi dan penjaminan mutu yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa program Diklat relevan, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan sistematis, yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti dosen, peserta Diklat, dan manajemen Seskoad. Dengan demikian, diharapkan program Diklat dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan mampu menghasilkan dosen-dosen yang kompeten dan profesional..

Di sisi lain, tantangan juga muncul dari aspek manajerial dan kebijakan institusi. Sebagai bagian dari institusi pendidikan militer, Seskoad memiliki struktur birokrasi yang cukup ketat, yang terkadang membatasi fleksibilitas dalam mengadopsi inovasi pendidikan. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar, fasilitas, maupun teknologi pendidikan, menjadi hambatan tersendiri dalam penerapan manajemen mutu Diklat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dan perbaikan dalam sistem Diklat tidak hanya bergantung pada kemauan individu, tetapi juga pada dukungan dan kebijakan dari institusi. Selain itu, kebijakan pelatihan cenderung lebih berfokus pada aspek teknis dan kepemimpinan militer dibandingkan dengan pengembangan metode pengajaran berbasis pedagogi modern. Akibatnya, dosen kurang termotivasi untuk mengembangkan diri dalam bidang pedagogi dan inovasi pembelajaran. Padahal, penguasaan pedagogi modern sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan kebijakan yang lebih mendukung pengembangan profesional dosen dalam bidang pedagogi, selain fokus pada aspek teknis dan kepemimpinan militer.

Manajemen mutu dalam pendidikan dan latihan (DIKLAT) merupakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan suatu program pelatihan, khususnya di

lingkungan pendidikan militer seperti SESKOAD Bandung. DIKLAT tidak hanya sebatas serangkaian kegiatan pembelajaran, melainkan sebuah proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam menghadapi dinamika lingkungan strategis yang terus berkembang. Dengan kata lain, DIKLAT ditujukan untuk mencetak para pendidik yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, siap berkontribusi dalam menjaga kedaulatan negara. Namun, dalam implementasinya, terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi. Kesenjangan antara teori manajemen mutu dengan praktik di lapangan seringkali menjadi kendala utama. Faktor-faktor seperti kompleksitas organisasi militer, keterbatasan sumber daya, dan dinamika lingkungan strategis yang cepat berubah, turut mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen mutu dalam DIKLAT. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menyelaraskan teori dengan praktik, serta mengembangkan model manajemen mutu yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan spesifik pendidikan militer.

Salah satu kendala dalam upaya meningkatkan kualitas DIKLAT di SESKOAD adalah kurangnya kajian spesifik yang secara mendalam menghubungkan konsep manajemen mutu dengan peningkatan Profesionalitas Dosen. Sebagian besar literatur yang tersedia saat ini cenderung menggeneralisasi konsep manajemen mutu dalam konteks pendidikan secara umum atau mengacu pada organisasi non-militer. Padahal, SESKOAD sebagai lembaga pendidikan militer memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari institusi pendidikan lainnya. Orientasi strategis yang kuat, budaya organisasi yang kental dengan nilai-nilai militer, serta struktur hierarki yang tegas merupakan beberapa ciri khas SESKOAD yang menuntut pendekatan khusus dalam penerapan manajemen mutu DIKLAT. Kurangnya kajian yang spesifik ini menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi praktik terbaik dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan SESKOAD. Akibatnya, upaya peningkatan kualitas DIKLAT seringkali terkendala oleh kurangnya kerangka kerja yang jelas dan relevan dengan konteks spesifik SESKOAD.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan terbatasnya penelitian spesifik mengenai manajemen mutu DIKLAT di SESKOAD adalah minimnya data empiris yang mendalam. Sebagian besar kajian yang ada lebih cenderung berfokus pada aspek teoritis manajemen mutu atau menggunakan pendekatan umum yang kurang relevan dengan karakteristik unik lembaga pendidikan militer seperti SESKOAD. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik implementasi manajemen mutu di lapangan. Belum ada penelitian komprehensif yang secara sistematis mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen mutu diadopsi dan diterapkan dalam konteks DIKLAT SESKOAD untuk meningkatkan kompetensi dosen secara holistik. Kajian yang ada seringkali hanya menyentuh sebagian kecil dari permasalahan yang kompleks, seperti perencanaan kurikulum atau evaluasi hasil belajar, tanpa memberikan gambaran yang utuh mengenai seluruh siklus manajemen mutu. Padahal, untuk dapat merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas DIKLAT, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai praktik-praktik yang sudah berjalan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen mutu.

Salah satu tantangan utama yang semakin memperlebar kesenjangan penelitian dalam bidang manajemen mutu DIKLAT di SESKOAD adalah kompleksitas implementasi manajemen mutu dalam lingkungan militer. Sistem pelatihan di lingkungan militer seringkali bersifat hierarkis dan kaku, yang dapat membatasi fleksibilitas dan inovasi dalam penerapan praktik-praktik manajemen mutu. Terbatasnya sumber daya, baik sumber daya manusia maupun finansial, juga menjadi kendala signifikan. Selain itu, kurangnya pelibatan dosen dalam proses perencanaan dan evaluasi DIKLAT merupakan masalah yang seringkali diabaikan. Padahal, dosen sebagai ujung tombak pelaksanaan DIKLAT memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pembelajaran. Kurangnya kepemilikan dan partisipasi aktif dari dosen dapat menghambat keberhasilan implementasi manajemen mutu. Faktor-faktor kompleks ini masih jarang dibahas secara mendalam

dalam literatur yang ada, sehingga menyisakan celah penelitian yang cukup luas untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas DIKLAT di SESKOAD.

Untuk mengatasi kesenjangan penelitian dalam bidang manajemen mutu DIKLAT di SESKOAD, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan berakar pada konteks institusi ini. Penelitian tersebut perlu fokus pada identifikasi kebutuhan spesifik para dosen, baik dalam hal pengembangan kompetensi maupun dukungan yang mereka butuhkan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, pengembangan indikator mutu yang relevan dan dapat diukur secara objektif juga menjadi hal yang krusial. Indikator-indikator ini harus mampu mencerminkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan sejalan dengan visi dan misi SESKOAD. Selanjutnya, evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan yang telah dilaksanakan perlu dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana manajemen mutu telah berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan. Studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dengan dosen dan pengelola DIKLAT dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai tantangan dan peluang dalam menerapkan manajemen mutu di lingkungan SESKOAD. Melalui studi kasus, kita dapat menggali praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan, mengidentifikasi hambatan yang sering dihadapi, serta merumuskan rekomendasi yang lebih relevan untuk meningkatkan efektivitas manajemen mutu DIKLAT.

Penelitian mengenai manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) memang telah banyak dilakukan, namun sebagian besar studi terfokus pada konteks pendidikan umum atau lingkungan korporasi. Studi spesifik yang mengkaji implementasi manajemen mutu dalam institusi pendidikan militer, seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung, masih sangat terbatas. Meskipun ada beberapa penelitian yang relevan, seperti studi Mukhopadhyay (2020) yang menyoroti pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan tinggi, penelitian tersebut cenderung mengabaikan kompleksitas dan tantangan unik yang dihadapi oleh

institusi militer. Hierarki yang kaku, budaya organisasi yang sangat spesifik, dan tuntutan misi yang tinggi merupakan beberapa karakteristik yang membedakan institusi militer dari organisasi lainnya. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara teori manajemen mutu yang telah dikembangkan dan praktik implementasi di lapangan. Kurangnya penelitian yang spesifik ini menghambat pengembangan model manajemen mutu yang efektif dan relevan dengan konteks pendidikan militer, sehingga menghambat upaya peningkatan kualitas DIKLAT di SESKOAD.

Sebagian besar penelitian mengenai manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) cenderung mengadopsi model-model yang berasal dari dunia bisnis atau akademik, seperti *Total Quality Management* (TQM) atau ISO 9001, sebagaimana ditekankan oleh Oakland (2014). Model-model ini, meskipun telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan di sektor swasta, seringkali kurang mampu mengakomodasi kompleksitas dan kekhasan institusi seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD). Institusi militer seperti SESKOAD memiliki tujuan strategis dan operasional yang unik, serta budaya organisasi yang sangat berbeda dengan organisasi komersial. Sallis (2014) telah menyoroti pentingnya adaptasi model manajemen mutu dalam konteks pendidikan, namun penelitiannya belum secara spesifik membahas bagaimana model-model tersebut dapat diterapkan dalam sistem pendidikan militer yang sangat berorientasi pada disiplin, hierarki, dan pencapaian tujuan strategis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori manajemen mutu yang ada dengan praktik implementasi di lingkungan militer, serta kebutuhan akan pengembangan model yang lebih sesuai dengan konteks spesifik institusi seperti SESKOAD.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen mutu dalam pendidikan cenderung lebih fokus pada aspek proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa memberikan perhatian khusus pada peningkatan Profesionalitas Dosen sebagai salah satu hasil yang diharapkan dari suatu program pelatihan. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Harvey dan

Green (1993) mendefinisikan kualitas pendidikan sebagai sejauh mana suatu program pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi ini, meskipun penting, tidak secara eksplisit membahas bagaimana desain dan pelaksanaan program pelatihan dapat secara efektif meningkatkan kompetensi para pengajar. Dalam konteks Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD), peningkatan Profesionalitas Dosen merupakan hal yang sangat krusial untuk mendukung pembelajaran strategis. Namun, kajian yang secara langsung menghubungkan antara penerapan manajemen mutu dalam DIKLAT dengan peningkatan kompetensi dosen masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori manajemen mutu dan praktik di lapangan, terutama dalam konteks pendidikan militer yang memiliki karakteristik dan tujuan yang unik.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) seringkali terlalu terfokus pada aspek teknis dan proses, sehingga mengabaikan peran penting faktor organisasi dan budaya dalam keberhasilan implementasinya. Studi-studi yang telah dilakukan, seperti penelitian oleh Hofstede (2011), telah menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kebijakan mutu. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya tidak secara spesifik membahas bagaimana budaya militer yang unik, dengan karakteristik hierarkis yang kuat dan orientasi pada tugas, dapat menjadi penghambat atau pendukung dalam penerapan manajemen mutu DIKLAT di institusi seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD). Kurangnya perhatian pada dimensi budaya ini menciptakan kesenjangan teoritis yang signifikan dalam memahami bagaimana model manajemen mutu dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam lingkungan militer. Hal ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan perspektif budaya dalam penelitian manajemen mutu DIKLAT, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen mutu di lingkungan militer.

Penelitian-penelitian mengenai manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) umumnya lebih fokus pada aspek perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan, sementara kurang memberikan perhatian yang cukup pada tahap evaluasi, khususnya evaluasi berbasis kinerja. Model evaluasi pelatihan yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2006) menyarankan bahwa evaluasi pelatihan harus mencakup empat level, mulai dari reaksi peserta terhadap pelatihan hingga dampak pelatihan terhadap kinerja organisasi. Namun, dalam konteks pendidikan militer seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD), penerapan model evaluasi yang komprehensif seperti ini masih relatif jarang. Evaluasi DIKLAT di lingkungan militer seringkali lebih berfokus pada aspek kognitif dan afektif, tanpa secara sistematis mengukur sejauh mana pelatihan telah meningkatkan kinerja dosen dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Akibatnya, sulit untuk mengetahui secara pasti apakah program DIKLAT yang telah dilaksanakan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SESKOAD.

Meskipun terdapat beragam teori dan model manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang telah dikembangkan secara ekstensif, penelitian empiris yang secara khusus mengeksplorasi penerapannya di lingkungan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung masih sangat terbatas. Studi oleh Garvin (1987) telah menyoroti pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan dalam mencapai kualitas yang unggul. Namun, dalam konteks SESKOAD, belum ada penelitian yang secara mendalam mengintegrasikan kebutuhan strategis institusi ini dengan prinsip-prinsip manajemen mutu DIKLAT. Padahal, SESKOAD memiliki karakteristik unik, seperti orientasi pada pengembangan pemimpin militer, yang membutuhkan pendekatan manajemen mutu yang disesuaikan. Kurangnya penelitian kontekstual ini menciptakan kesenjangan antara teori manajemen mutu dan praktik di lapangan, sehingga menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas DIKLAT di SESKOAD. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan penelitian yang lebih spesifik dan relevan dengan

konteks SESKOAD, guna mengembangkan model manajemen mutu yang dapat memenuhi kebutuhan unik institusi ini dan mendukung pencapaian tujuan strategisnya.

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan militer, khususnya di lingkungan seperti Akademi Militer, telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pelatihan secara berkelanjutan telah mendorong para peneliti dan praktisi untuk mengembangkan berbagai model dan pendekatan manajemen mutu yang relevan. Standar Mutu Akademi Militer tahun 2024 yang baru saja diterbitkan memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai tolak ukur kinerja yang harus dicapai oleh seluruh unit kerja. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pembelajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, hingga tata kelola institusi. Dengan adanya standar yang komprehensif ini, institusi pendidikan militer seperti Akademi Militer diharapkan dapat secara sistematis mengevaluasi kinerja dan memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari institusi pendidikan militer untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2023) telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam pemahaman kita tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kualitas layanan. Studi ini, meskipun berfokus pada sektor kesehatan, telah menggarisbawahi betapa pentingnya pelatihan tim kerja yang efektif dan strategi motivasi yang tepat dalam mencapai tujuan organisasi. Temuan-temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang luas dan relevan dengan berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan, khususnya pendidikan militer. Dalam konteks pendidikan militer, peningkatan Profesionalitas Dosen merupakan kunci untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen SDM yang efektif, seperti pelatihan yang berkelanjutan dan

program motivasi yang menarik, dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun penelitian Sulaiman (2023) tidak secara spesifik membahas pendidikan militer, temuan-temuannya memberikan kerangka kerja yang berguna untuk merancang program pengembangan Profesionalitas Dosen yang lebih efektif.

Kualitas guru militer merupakan faktor penentu keberhasilan proses pendidikan di lingkungan militer. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) telah menggarisbawahi pentingnya peran guru militer dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik. Ketidakmampuan guru militer dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan militer secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) militer harus secara khusus berfokus pada peningkatan kompetensi dosen. Dengan meningkatkan kompetensi dosen, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan tugas sebagai seorang prajurit. Manajemen mutu DIKLAT yang efektif akan memungkinkan lembaga pendidikan militer untuk secara terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan tugas yang semakin kompleks.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Anggela (2021), telah menunjukkan bahwa penerapan sistem penilaian kinerja dosen secara sistematis dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di perguruan tinggi. Evaluasi kinerja dosen yang dilakukan secara berkala dan objektif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan merancang program pengembangan profesional yang relevan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada konteks perguruan tinggi umum, konsep dasar penilaian kinerja dosen dapat dengan mudah diadaptasi dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan militer

seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung. Dengan melakukan evaluasi kinerja dosen secara berkala, SESKOAD dapat mengidentifikasi dosen-dosen yang memiliki potensi besar dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan diri lebih lanjut. Selain itu, evaluasi kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan dan pengembangan yang lebih relevan dengan kebutuhan dosen, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezita pada tahun 2015 telah memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh positif pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kinerja pegawai. Meskipun penelitian tersebut dilakukan dalam konteks organisasi non-militer, temuan-temuannya memiliki implikasi yang relevan bagi institusi pendidikan militer seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD). Studi Rezita menunjukkan bahwa program DIKLAT yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan pekerjaan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja pegawai, sehingga berdampak positif pada kinerja mereka. Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk meyakini bahwa program DIKLAT yang berkualitas juga dapat meningkatkan kinerja dosen di lingkungan pendidikan militer. Dengan kata lain, melalui program DIKLAT yang dirancang secara khusus untuk dosen, institusi pendidikan militer dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga berdampak positif pada kualitas lulusan.

Penerapan Standar Mutu Akademi Militer (2024) merupakan langkah strategis dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan militer, termasuk di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung. Standar mutu ini dirancang sebagai sebuah kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja semua unit kerja di Akademi Militer, mulai dari proses pembelajaran hingga tata kelola institusi. Dengan adanya standar mutu yang jelas, setiap unit kerja dapat mengukur kinerja mereka secara objektif dan mengidentifikasi area-area yang perlu

ditingkatkan. Lebih lanjut, standar mutu ini juga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program peningkatan kualitas, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan dosen, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan standar mutu yang konsisten dan berkelanjutan di SESKOAD Bandung dapat menjadi katalisator dalam upaya untuk meningkatkan Profesionalitas Dosen, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berbagai penelitian telah secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk di lingkungan pendidikan militer seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung. Studi-studi tersebut telah mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang berkontribusi pada peningkatan Profesionalitas Dosen, di antaranya adalah penerapan strategi manajemen sumber daya manusia yang efektif, pelaksanaan evaluasi kinerja dosen secara berkala, dan implementasi standar mutu yang komprehensif. Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, institusi pendidikan militer dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi dosen untuk terus mengembangkan kompetensi dan keterampilannya. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan tugas yang semakin kompleks di masa depan.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) cenderung lebih banyak berfokus pada konteks pendidikan umum atau organisasi bisnis. Kajian yang secara khusus mendalami penerapan manajemen mutu dalam lingkungan pendidikan militer, seperti di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung, masih relatif jarang ditemukan. Padahal, pendidikan militer memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari jenis pendidikan lainnya. Orientasi strategis yang kuat, budaya organisasi yang hierarkis, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan

keamanan nasional merupakan beberapa ciri khas pendidikan militer yang perlu diperhatikan dalam penerapan manajemen mutu. Penelitian oleh Mukhopadhyay (2020) telah menyoroti pentingnya adaptasi konsep manajemen mutu dalam berbagai konteks pendidikan, namun belum secara eksplisit membahas bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam lingkungan militer yang kompleks. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori manajemen mutu yang telah dikembangkan dan praktik implementasi di lapangan, khususnya dalam konteks pendidikan militer.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) seringkali mengadopsi model-model evaluasi yang umum digunakan dalam berbagai sektor, seperti model Kirkpatrick atau standar ISO 9001. Model-model ini, meskipun memberikan kerangka kerja yang berguna, seringkali tidak sepenuhnya mengakomodasi kekhasan pendidikan militer. Evaluasi dalam konteks pendidikan militer tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan strategis, dan nilai-nilai militer. Studi oleh Oakland (2014) telah menekankan pentingnya adaptasi model manajemen mutu agar sesuai dengan konteks organisasi yang berbeda-beda. Namun, hingga saat ini masih belum ada kajian yang secara khusus mengembangkan kerangka kerja evaluasi manajemen mutu yang terintegrasi dengan karakteristik unik pendidikan militer, seperti yang terdapat di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat menghasilkan model evaluasi yang lebih komprehensif dan relevan dengan konteks pendidikan militer.

Sebagian besar penelitian mengenai manajemen mutu dalam pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) cenderung lebih fokus pada aspek proses atau output dari program pelatihan, seperti desain kurikulum, metode pengajaran, atau evaluasi peserta. Aspek penting lainnya, yaitu peningkatan Profesionalitas Dosen, seringkali kurang mendapat perhatian yang memadai. Studi oleh

Harvey dan Green (1993) memberikan definisi yang komprehensif mengenai mutu pendidikan, menekankan pentingnya kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, kajian ini lebih berorientasi pada hasil akhir dari proses pembelajaran, tanpa secara spesifik mengelaborasi bagaimana program DIKLAT dapat secara efektif meningkatkan kompetensi dosen, terutama dalam konteks pendidikan militer yang sangat berorientasi pada strategi. Dalam lingkungan militer, dosen tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan berpikir strategis pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus membahas bagaimana manajemen mutu DIKLAT dapat dirancang untuk meningkatkan Profesionalitas Dosen dalam memenuhi tuntutan spesifik pendidikan militer.

Penerapan teknologi dalam manajemen mutu pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) telah menjadi tren global, namun dalam konteks pendidikan militer, khususnya di lingkungan seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung, penggunaan teknologi masih relatif terbatas. Studi oleh Sallis (2014) telah menunjukkan potensi besar teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelatihan. Namun, implementasi teknologi dalam lingkungan militer seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kekhawatiran akan keamanan data, keterbatasan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan dari para pemangku kepentingan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam penelitian mengenai integrasi teknologi dalam DIKLAT militer. Padahal, teknologi dapat memberikan berbagai manfaat, seperti akses yang lebih mudah terhadap materi pembelajaran, personalisasi pembelajaran, serta pemantauan kemajuan peserta didik secara real-time. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan Profesionalitas Dosen di lingkungan militer.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan manajemen mutu dalam Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) di lingkungan militer, seperti Sekolah Staf

dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung, adalah adanya budaya organisasi yang hierarkis dan terstruktur. Budaya organisasi yang demikian kuat seringkali membuat perubahan, termasuk penerapan sistem manajemen mutu yang baru, menjadi sulit untuk dilakukan. Penelitian oleh Hofstede (2011) telah menegaskan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kebijakan-kebijakan di dalam suatu organisasi. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana budaya militer yang khas, dengan hierarki yang kuat dan penekanan pada tradisi, dapat memengaruhi keberhasilan implementasi manajemen mutu DIKLAT, khususnya dalam upaya meningkatkan Profesionalitas Dosen. Kurangnya pemahaman terhadap interaksi antara budaya organisasi dan manajemen mutu ini menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan militer.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen mutu dalam Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) umumnya belum secara spesifik membahas bagaimana pendekatan manajemen mutu dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik institusi pendidikan militer seperti Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung. Standar Mutu Akademi Militer (2024) yang telah diterbitkan memberikan panduan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan militer. Standar ini menekankan pentingnya melakukan evaluasi yang berbasis pada kebutuhan spesifik institusi. Namun, implementasi standar mutu ini di tingkat satuan pendidikan, seperti SESKOAD, masih memerlukan kajian lebih lanjut. Masih terdapat kesenjangan antara kerangka kerja yang telah ditetapkan dalam standar mutu dengan praktik implementasi di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana manajemen mutu DIKLAT dapat mendukung peningkatan Profesionalitas Dosen secara holistik, dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari institusi pendidikan militer.

Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang kontekstual, di mana konsep manajemen mutu DIKLAT secara khusus diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan unik Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung. Sebagian besar penelitian sebelumnya dalam bidang manajemen mutu cenderung menggeneralisasi temuan mereka pada konteks pendidikan umum atau lingkungan bisnis. Sementara itu, penelitian ini mengisi kekosongan pengetahuan dengan secara spesifik membahas bagaimana prinsip-prinsip manajemen mutu dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan militer yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda, seperti orientasi pada strategi, kepemimpinan, dan nilai-nilai militer. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model manajemen mutu yang lebih relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi pendidikan militer. Fokus penelitian ini pada peningkatan Profesionalitas Dosen juga sejalan dengan kebutuhan mendesak untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang strategis.

Penelitian ini menghadirkan sebuah pendekatan evaluasi yang inovatif dalam konteks manajemen mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) di lingkungan militer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang seringkali mengadopsi model evaluasi yang bersifat umum, seperti model Kirkpatrick, penelitian ini menawarkan kerangka evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pendidikan militer, terutama di lingkungan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung. Model evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya mengukur reaksi peserta, pembelajaran, perilaku, dan hasil akhir, tetapi juga mencakup dimensi tambahan yang sangat relevan dengan pendidikan militer, seperti penguasaan strategi militer, kemampuan kepemimpinan, dan nilai-nilai keprajuritan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan relevan untuk

mengukur keberhasilan program DIKLAT dalam mencapai tujuan strategis pendidikan militer.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang segar dalam kajian manajemen mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) dengan menempatkan peningkatan Profesionalitas Dosen sebagai fokus utama, khususnya dalam konteks Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang seringkali lebih menekankan pada aspek output pelatihan secara umum, seperti kepuasan peserta atau perubahan perilaku, penelitian ini secara khusus menggali bagaimana program DIKLAT dapat dirancang untuk secara efektif meningkatkan kompetensi dosen dalam berbagai aspek. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model DIKLAT yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dosen dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas, seperti pengembangan strategi militer, pengambilan keputusan, dan pengembangan kepemimpinan. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan militer modern yang membutuhkan dosen yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga mampu menginspirasi dan membimbing peserta didik untuk menjadi pemimpin masa depan.

Penelitian ini juga menghadirkan kontribusi yang signifikan dalam bidang manajemen mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) dengan mengeksplorasi potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi proses pelatihan di lingkungan militer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang seringkali lebih fokus pada aspek konvensional, penelitian ini secara inovatif mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam kerangka kerja manajemen mutu. Dengan memanfaatkan teknologi, berbagai proses seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi DIKLAT dapat dilakukan secara lebih efisien dan efektif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan dilakukannya analisis data yang lebih mendalam, sehingga dapat diperoleh wawasan yang lebih akurat mengenai kekuatan dan kelemahan

program pelatihan. Penelitian ini juga menawarkan solusi-solusi kreatif untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan teknologi di lingkungan militer, seperti masalah keamanan data dan resistensi terhadap perubahan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan model manajemen mutu DIKLAT yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu kontribusi unik dari penelitian ini adalah pengkajian mendalam terhadap peran budaya organisasi militer dalam konteks penerapan manajemen mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT). Penelitian ini melampaui pendekatan yang hanya berfokus pada aspek teknis manajemen mutu dengan mengintegrasikan teori budaya organisasi. Dengan demikian, penelitian ini mampu menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang mendasari budaya organisasi militer, seperti hierarki, disiplin, dan kepemimpinan, dapat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan implementasi program DIKLAT. Perspektif budaya organisasi ini memberikan dimensi baru dalam pemahaman kita tentang manajemen mutu di lingkungan militer. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan yang ditimbulkan oleh budaya organisasi, tetapi juga menawarkan strategi untuk memanfaatkan nilai-nilai positif dari budaya militer dalam mendukung peningkatan kualitas DIKLAT.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung dengan menawarkan rekomendasi-rekomendasi spesifik untuk meningkatkan efektivitas manajemen mutu dalam Pendidikan dan Latihan (DIKLAT). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan dan pengelola program DIKLAT dalam merancang dan melaksanakan program-program yang lebih efektif dan efisien. Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam Profesionalitas Dosen, sehingga kualitas pendidikan di SESKOAD dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen mutu dalam konteks

pendidikan militer, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan militer.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen mutu pendidikan dan latihan di Seskoad Bandung dapat lebih efektif dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen. Dengan memahami tantangan yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan Diklat yang lebih inovatif, relevan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas tenaga pengajar di lingkungan pendidikan militer.

Mengacu pada kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat kesenjangan antara teori manajemen mutu dan praktiknya dalam konteks pendidikan militer, khususnya di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek umum manajemen mutu tanpa secara spesifik membahas kebutuhan unik institusi militer. Selain itu, peran budaya organisasi militer, teknologi, dan evaluasi kinerja dosen dalam konteks manajemen mutu DIKLAT juga masih perlu dikaji lebih mendalam. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang secara khusus membahas **“Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen Seskoad Bandung”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dan memberikan kontribusi praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan militer.

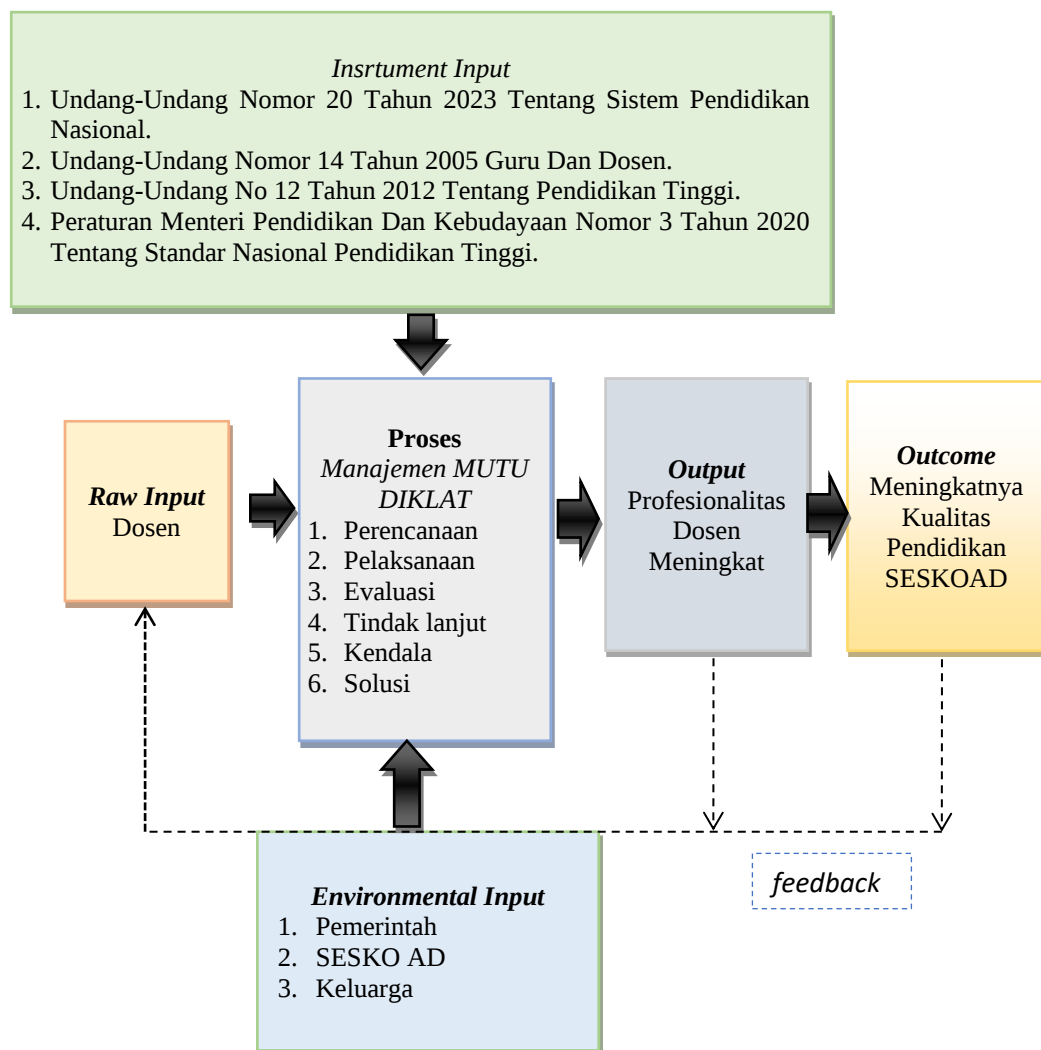
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji manajemen mutu DIKLAT di SESKOAD Bandung, dengan fokus pada kurangnya evaluasi komprehensif dan keterbatasan akses pelatihan profesional dosen. Tujuannya adalah merumuskan strategi manajemen mutu holistik untuk meningkatkan kompetensi dosen,

mengoptimalkan sumber daya, dan memastikan relevansi program DIKLAT dengan tujuan strategis SESKOAD, melalui sistem yang terintegrasi, berbasis data, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan institusi.

Terkait dengan itu, peneliti merumuskan masalah tersebut ke dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1. 1 Perumusan Masalah

Berdasarkan bagan di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Raw Input: Dosen merupakan tenaga pendidik profesional di pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) SESKO AD yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi, dosen memiliki peran strategis dalam mencetak generasi intelektual yang unggul dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Dosen juga bertanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan akademik yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Proses: Manajemen Mutu Diklat (Pendidikan dan Latihan) adalah suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program pelatihan. Dalam konteks pendidikan militer seperti di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) Bandung, manajemen mutu DIKLAT bertujuan untuk memastikan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan tugas yang semakin kompleks. Proses ini meliputi:
 - a. Perencanaan: Tahap awal untuk menentukan tujuan, sasaran, dan strategi DIKLAT.
 - b. Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan kegiatan DIKLAT sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
 - c. Evaluasi: Tahap untuk mengukur keberhasilan DIKLAT dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
 - d. Tindak Lanjut: Tahap untuk mengambil tindakan berdasarkan hasil evaluasi.
 - e. Kendala: Identifikasi kendala yang dihadapi dalam proses DIKLAT.
 - f. Solusi: Pencarian solusi untuk mengatasi kendala yang ada.
3. Output: Profesionalitas Dosen merupakan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh dosen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kapasitas ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan pedagogik (penguasaan teknik mengajar), kompetensi profesional (penguasaan materi sesuai bidang keilmuan), kemampuan sosial (berinteraksi secara efektif dengan mahasiswa dan rekan kerja), serta kepribadian yang mendukung peran sebagai pendidik.
4. Outcome: Pendidikan bermutu merupakan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara efektif untuk mencapai tujuan

pendidikan, yaitu mencetak individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan bermutu ditandai oleh relevansi materi yang diajarkan dengan kebutuhan peserta didik, metode pengajaran yang inovatif, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

5. Instrumental input: kebijakan sektor pendidikan merupakan input formal yang berupa peraturan dan kebijakan yang mengatur penyelenggaraan DIKLAT, seperti Undang-Undang Sisdiknas, Permendikbudristek, dan sumber pembiayaan
6. Environmental input: pemerintah merupakan faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi proses DIKLAT, seperti kebijakan pemerintah, kondisi internal SESKOAD, dan dukungan keluarga dosen.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti disertasi ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung:
 - 1) Analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis*);
 - 2) Penetapan tujuan dan standar mutu;
 - 3) Pengembangan kurikulum dan metode pelatihan
 - 4) Penyediaan sumber daya dan fasilitas
 - 5) Penyusunan program pengembangan berkelanjutan
- b. Pelaksanaan mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung:
 - 1) Penyampaian materi oleh tenaga ahli;
 - 2) Penerapan metode pembelajaran inovatif.;
 - 3) Pemanfaatan teknologi dan fasilitas modern
 - 4) Kegiatan praktik dan pendampingan
 - 5) Dokumentasi dan pelaporan kegiatan
- c. Evaluasi mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung:

- 1) Evaluasi proses pelaksanaan;
 - 2) Penilaian hasil belajar peserta;
 - 3) Pengukuran dampak pelatihan
 - 4) Survei kepuasan peserta
 - 5) Analisis kesesuaian dengan tujuan
- d. Tindak lanjut mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung:
- 1) Peningkatan kompetensi fasilitator;
 - 2) Revisi kurikulum dan materi pelatihan
 - 3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi
 - 4) Pengembangan program pengayaan berkelanjutan
 - 5) Perbaikan infrastruktur dan fasilitas
 - 6) Mendorong penelitian dan publikasi ilmiah
 - 7) Peningkatan kolaborasi dengan institusi lain
- e. Kendala manajemen mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung meliputi:
- 1) Keterbatasan sumber daya
 - 2) Keterbatasan waktu
 - 3) Kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran
 - 4) Kesulitan dalam menilai dampak jangka panjang
 - 5) Resistensi terhadap perubahan
 - 6) Keterbatasan akses ke fasilitas pendidikan terbaru
 - 7) Kurangnya kolaborasi dengan institusi lain
- f. Solusi manajemen mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung:
- 1) Optimalisasi pengelolaan sumber daya,
 - 2) Fleksibilitas dalam penjadwalan pelatihan
 - 3) Peningkatan inovasi dalam metode pembelajaran
 - 4) Membangun sistem evaluasi yang komprehensif
 - 5) Meningkatkan sosialisasi dan komunikasi
 - 6) Peningkatan akses ke teknologi dan fasilitas pembelajaran

- 7) Peningkatan kolaborasi dengan institusi lain

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: Manajemen Mutu Pendidikan dan Latihan dalam Meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

- a. Perencanaan mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung.
- b. Pelaksanaan mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung,
- c. Evaluasi mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung,
- d. Tindak Lanjut mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung.
- e. Kendala manajemen mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung.
- f. Solusi manajemen mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan konsep keilmuan serta mampu memberikan kontribusi dari hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi *stakeholder* terkait. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pimpinan pusat pendidikan SESKOAD, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penyusunan manajemen yang sesuai dengan kondisi saat ini dan sesuai dengan karakteristik peserta pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal, efektif dan efisien.
- b. Bagi tenaga pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memakai manajemen hasil pengembangan ini sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian atau untuk penelitian lanjutan.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung?
4. Bagaimana Tindak Lanjut mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung?
5. Apa kendala manajemen mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung?

6. Bagaimana solusi manajemen mutu pendidikan dan latihan dalam meningkatkan Profesionalitas Dosen SESKOAD Bandung?